

IRAN AKAN MAKIN MENGERAS

Iran telah menunjuk pemimpin baru, Sayed Motjaba Khamenei. Ia ulama putra Sayed Ali Khamenei. Posisi supreme leader (Rahbar) dalam sistem pemerintahan Iran merupakan posisi sangat vital.

Dia mengawasi militer, ikut menentukan arah kebijakan negara, sampai berpengaruh pada pemilihan Presiden dan pejabat tinggi.

Proses pemilihan Rahbar diawali dengan pemilihan 88 ulama untuk menduduki kursi majelis ahli. Para ulama ini dipilih rakyat dari berbagai provinsi. Pemilihan dilakukan setiap 8 tahun. Nah, 88 ulama ini mengangkat seorang pemimpin yang disebut Rahbar. Motjaba Khamenei terpilih oleh sidang majlis ahli.

Terpilihnya Sayed Motjaba sebagai Rahbar diperkirakan akan makin mengeraskan sikap Iran. Saat Israel dan US membom kediaman Ali Khamenei, ia wafat bersama istri, cucu dan menantunya.

Artinya dalam peristiwa itu, Motjaba telah kehilangan ayah, ibu, istri dan anaknya sekaligus. Kini dia duduk di kursi pemimpin tertinggi Iran. Secara psikologis kita bisa membayangkan sikap Iran dalam konflik ini nantinya.

Menurut informasi, Ali Khamenei memiliki garis keturunan Rasul dari garis Imam Husein. Di Iran, ulama yang memiliki garis keturunan langsung ke Nabi Muhammad biasanya menggunakan sorban warna hitam.

Ali Khamenei adalah keturunan Nabi ke 38. Kini Iran dipimpin oleh generasi ke 39, dari garis keturunan Rasulullah yang berasal dari sulbi Imam Husein.

Presiden Trump sangat khawatir dengan posisi Motjaba ini. Ia tahu, bagaimana orang yang dukanya begitu dalam kini di tangannya menentukan arah kebijakan Iran. Makanya Trump mencela-cela Sayed Motjaba dengan mulutnya yang selalu hina.

Padahal Trump ketakutan dengan kondisi perang yang tidak bisa lagi dikontrol.

Bayangkan. Hari ini seorang yang namanya tercatat dalam file Epstein, dia sedang mencela-cela seorang pemimpin yang baru saja kehilangan seluruh keluarganya karena kekejian Trump.